

ANALISIS TRANSPARANSI DAN KESESUAIAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK 201 DAN PSAK 208 PADA PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK

Lia Damita Sari¹, Rimi Gusliana Mais²

liadamita94@gmail.com¹, rimi_gusliana@stie.ac.id²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 208 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian berupa laporan keuangan dan annual report tahun 2024, PSAK, IFRS, serta literatur pendukung lainnya yang dianalisis melalui studi dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel (Persero) Tbk secara umum telah menerapkan PSAK 201 dan PSAK 208 sesuai dengan standar akuntansi berbasis IFRS. Laporan keuangan disajikan secara lengkap, sistematis, komparatif, dan transparan, serta didukung oleh pengungkapan kebijakan akuntansi dan estimasi akuntansi yang memadai. Selain itu, informasi yang disajikan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, representatif, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan mudah dipahami. Namun, perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain rugi bersih, tingginya liabilitas, penurunan pendapatan usaha, serta risiko going concern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penerapan PSAK berbasis IFRS pada perusahaan BUMN di Indonesia.

Kata Kunci: PSAK 201, PSAK 208, Penyajian Laporan Keuangan, Kebijakan Akuntansi, IFRS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of PSAK 201 concerning Presentation of Financial Statements and PSAK 208 concerning Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors at PT Krakatau Steel (Persero) Tbk in 2024. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. The data used consist of the company's 2024 financial statements and annual report, PSAK standards, IFRS, and relevant literature, collected through documentation and literature review. The results indicate that PT Krakatau Steel (Persero) Tbk has generally implemented PSAK 201 and PSAK 208 in accordance with IFRS-based accounting standards. The financial statements are presented in a complete, systematic, comparative, and transparent manner, supported by adequate disclosure of accounting policies and accounting estimates. Furthermore, the information presented fulfills the qualitative characteristics of financial reporting, including relevance, faithful representation, comparability, timeliness, and understandability. However, the company still faces several challenges, such as net losses, high liabilities, declining operating revenues, and going concern risks. This study is expected to contribute to the development of accounting knowledge regarding the implementation of IFRS-based PSAK in Indonesian state-owned enterprises and serve as a reference for improving financial reporting quality and transparency.

Keywords: PSAK 201, PSAK 208, Financial Statement Presentation, Accounting Policies, IFRS.

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menuntut perusahaan menyusun laporan keuangan yang akurat, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku agar menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya

(Lina et al. 2025). Dalam praktik pelaporan keuangan internasional, Conceptual Framework for Financial Reporting menjadi landasan dalam penyusunan standar akuntansi dan pelaporan keuangan. Seiring meningkatnya aktivitas investasi di Indonesia, kebutuhan terhadap informasi keuangan yang relevan dan transparan juga semakin tinggi.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Indonesia telah melakukan konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Konvergensi IFRS diharapkan mampu meningkatkan kualitas, transparansi, dan keterbandingan laporan keuangan perusahaan (Manuela et al. 2021). Selain pelaporan keuangan, perkembangan standar internasional juga mencakup pengungkapan keberlanjutan melalui IFRS S1 dan IFRS S2 yang bertujuan meningkatkan transparansi informasi terkait risiko dan peluang keberlanjutan perusahaan. Menurut Atmadya et al. (2026), penerapan standar tersebut dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada investor, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan sumber daya manusia, sistem informasi, dan regulasi pendukung.

Penerapan IFRS di Indonesia juga menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan karakteristik bisnis, keterbatasan infrastruktur, dan tingkat pemahaman terhadap standar akuntansi internasional. Meskipun demikian, IFRS dinilai mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan karena berbasis prinsip (*principle-based*) dan menekankan penyajian informasi yang relevan serta representasi yang wajar terhadap kondisi ekonomi perusahaan (Nabilla et al. 2025). Sebagai bagian dari konvergensi IFRS, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 208 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. PSAK 201 mengatur penyajian laporan keuangan yang lengkap, sistematis, dan transparan, sedangkan PSAK 208 mengatur konsistensi kebijakan akuntansi, perubahan estimasi, serta koreksi kesalahan agar laporan keuangan tetap relevan dan dapat dibandingkan antarperiode (Huwaidah et al. 2025).

Meskipun standar tersebut telah diterapkan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK berbasis IFRS masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa perusahaan masih mengalami ketidakkonsistenan penyajian laporan keuangan, keterbatasan pengungkapan informasi, serta kurang optimalnya transparansi dalam perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan material. Penelitian Rouvolis (2022) menunjukkan bahwa penerapan IFRS mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba, namun masih terdapat tantangan terkait interpretasi standar dan kompleksitas implementasi. Perubahan penomoran PSAK yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2024 merupakan bagian dari harmonisasi standar akuntansi Indonesia dengan IFRS tanpa mengubah substansi pengaturannya.

Dalam harmonisasi tersebut, PSAK 201 diselaraskan dengan IAS 1 Presentation of Financial Statements, sedangkan PSAK 208 diselaraskan dengan IAS 8 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (PwC Indonesia, 2024). Harmonisasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterbandingan laporan keuangan Indonesia dengan praktik internasional. Berdasarkan fenomena tersebut, masih diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan PSAK 201 dan PSAK 208 pada perusahaan Indonesia, khususnya pada perusahaan yang memiliki aktivitas operasional dan transaksi keuangan yang kompleks. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan BUMN strategis di sektor industri baja yang sedang menjalankan restrukturisasi dan transformasi bisnis.

Kondisi tersebut menuntut perusahaan menyajikan laporan keuangan yang transparan, konsisten, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 201 dan PSAK 208 pada laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2024 sebagai periode awal penerapan perubahan penomoran PSAK berbasis IFRS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian penerapan standar, kendala implementasi, serta kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian penerapan PSAK 201 dan PSAK 208 pada laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2024. Objek penelitian adalah PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2024, annual report, PSAK 201, PSAK 208, IAS 1, IAS 8, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dan dokumen pendukung perusahaan, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah standar akuntansi, jurnal ilmiah, buku, dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui perbandingan antara penyajian laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan ketentuan PSAK 201 dan PSAK 208. Analisis dilakukan menggunakan checklist kesesuaian standar untuk menilai penyajian laporan keuangan, pengungkapan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian penerapan PSAK 201 dan PSAK 208 serta transparansi penyajian laporan keuangan perusahaan.

Indikator PSAK	Ketentuan PSAK	Penerapan Perusahaan	Keterangan
Laporan Posisi Keuangan	Wajib disajikan	Disajikan	Sesuai
Pengungkapan Kebijakan Akuntansi	Wajib diungkapkan	Diungkapkan	Sesuai
Koreksi Kesalahan Material	Retrospektif	Tidak dijelaskan rinci	Belum Optimal

Sumber: Data diolah penulis berdasarkan PSAK 201, PSAK 208, dan IFRS Foundation (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum PT Krakatau Steel

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di industri baja nasional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten KRAS. Perusahaan memproduksi berbagai produk baja untuk sektor konstruksi, infrastruktur, energi, otomotif, dan manufaktur serta didukung oleh sejumlah entitas anak yang bergerak di bidang industri dan jasa pendukung. Sebagai salah satu perusahaan strategis nasional, PT Krakatau Steel berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan industri nasional. Pada tahun 2024, perusahaan mengusung tema “Collaboration and Transformation to Strengthen Sustainability” yang mencerminkan komitmen terhadap transformasi bisnis dan keberlanjutan usaha di tengah tantangan industri baja nasional maupun global (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

2. Analisis Penerapan PSAK 201

Pada tahun 2024, PT Krakatau Steel menghadapi tantangan akibat fluktuasi industri baja global, penurunan permintaan pasar, dan tekanan ekonomi yang berdampak pada kinerja perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan melakukan berbagai upaya seperti restrukturisasi, transformasi bisnis, peningkatan efisiensi operasional, perbaikan fasilitas produksi Hot Strip Mill (HSM), serta penguatan kerja sama jangka panjang melalui skema Long Term Supply Agreement (LTSA). Selain itu, perusahaan terus meningkatkan penerapan Good Corporate Governance (GCG), manajemen risiko, dan transparansi informasi. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi tekanan keuangan yang ditunjukkan oleh rugi bersih, tingginya liabilitas, dan penurunan pendapatan usaha, sehingga tahun 2024 masih menjadi periode pemulihan dan transformasi bisnis perusahaan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, PT Krakatau Steel mencatat pendapatan usaha sebesar USD954,60 juta, menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar USD1,45 miliar. Meskipun demikian, perusahaan berhasil meningkatkan laba operasi menjadi USD26,69 juta dari rugi operasi USD8,04 juta pada tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional. Namun, perusahaan masih membukukan rugi bersih sebesar USD148,42 juta dengan total aset USD2,89 miliar, total liabilitas USD2,45 miliar, dan total ekuitas USD435,18 juta. Tingginya tingkat liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan keuangan yang cukup besar. Dari sisi operasional, volume penjualan dan produksi baja juga mengalami penurunan akibat kondisi pasar yang belum stabil. Meskipun demikian, perusahaan terus melakukan restrukturisasi dan transformasi bisnis sebagai upaya mempertahankan kelangsungan usaha (going concern) sesuai prinsip PSAK 201 (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

PSAK 201 yang mengadopsi IAS 1 mengatur bahwa laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, wajar, sistematis, dan komparatif agar menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk telah menyajikan seluruh komponen laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan secara lengkap dan sesuai ketentuan PSAK 201 (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024). Perusahaan juga menyajikan informasi keuangan secara komparatif antar periode sehingga memudahkan pengguna laporan keuangan dalam melakukan analisis dan evaluasi kinerja perusahaan.

Selain itu, laporan posisi keuangan telah mengklasifikasikan aset, liabilitas, dan ekuitas secara jelas serta mengungkapkan informasi keuangan secara memadai. Penyajian tersebut menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel telah menerapkan prinsip transparansi, keterbandingan, dan penyajian wajar (fair presentation) sesuai PSAK 201 dan IAS 1. Dengan demikian, secara umum penyajian laporan keuangan PT Krakatau Steel tahun 2024 telah sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku dan mampu memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan (IFRS Foundation, 2018; PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

PSAK 201 dan IAS 1 mengharuskan laporan keuangan disajikan secara wajar (fair presentation) agar mampu merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara lengkap, netral, dan andal (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk telah menerapkan prinsip tersebut melalui pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan secara terbuka, termasuk rugi bersih sebesar USD148,42 juta, penurunan pendapatan usaha, risiko usaha, restrukturisasi, serta strategi transformasi perusahaan selama tahun 2024. Pengungkapan informasi tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menyajikan pencapaian positif, tetapi juga kondisi dan tantangan yang dihadapi perusahaan secara transparan sehingga mendukung karakteristik *faithful representation* sesuai *Conceptual Framework IFRS* (IFRS Foundation, 2018; PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024). Dengan demikian, penerapan prinsip *fair presentation* pada laporan keuangan PT Krakatau Steel tahun 2024 secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK 201 dan IAS 1.

PSAK 201 dan IAS 1 mengharuskan manajemen menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) serta mengungkapkan ketidakpastian material yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasi perusahaan (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk masih menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi *going concern*. Hal ini didukung oleh berbagai upaya perusahaan seperti restrukturisasi, transformasi bisnis, peningkatan efisiensi operasional, perbaikan fasilitas produksi, serta penguatan kerja sama jangka panjang untuk mendukung keberlangsungan usaha perusahaan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi beberapa indikator ketidakpastian material, seperti rugi bersih sebesar USD148,42 juta, tingginya total liabilitas sebesar USD2,45 miliar dibandingkan ekuitas sebesar USD435,18 juta, serta penurunan pendapatan usaha dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, meskipun penerapan asumsi *going concern* telah sesuai dengan PSAK 201 dan IAS 1, perusahaan perlu terus meningkatkan efektivitas restrukturisasi dan pengelolaan keuangan untuk meminimalkan risiko terhadap keberlangsungan usahanya (IFRS Foundation, 2018; PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Transparansi merupakan salah satu prinsip penting dalam PSAK 201 dan IAS 1 yang bertujuan meningkatkan kualitas, kredibilitas, dan kegunaan laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan (IFRS Foundation, 2018). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk telah menunjukkan tingkat transparansi yang cukup baik melalui pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan secara terbuka dalam laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2024. Perusahaan mengungkapkan kondisi keuangan, kinerja operasional, risiko usaha, strategi transformasi, restrukturisasi bisnis, serta prospek usaha secara memadai sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen risiko, dan pengendalian internal sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Namun demikian, pengungkapan terkait risiko *going concern*, dampak restrukturisasi utang, dan prospek jangka panjang transformasi bisnis masih dapat ditingkatkan agar kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih optimal. Dengan demikian, secara umum PT Krakatau Steel telah menerapkan prinsip transparansi sesuai PSAK 201 dan IAS 1 melalui penyajian informasi yang relevan, terbuka, dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (International Accounting Standards Board, 2021).

Meskipun PT Krakatau Steel (Persero) Tbk secara umum telah menerapkan PSAK 201 dengan baik, hasil analisis menunjukkan masih terdapat beberapa tantangan yang dapat memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Tantangan utama berasal dari kondisi keuangan perusahaan yang masih mencatat rugi bersih sebesar USD148,42 juta, tingginya total liabilitas sebesar USD2,45 miliar, serta penurunan pendapatan usaha dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan keuangan dan risiko ketidakpastian yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha di masa mendatang (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Selain itu, proses restrukturisasi dan transformasi bisnis yang sedang dijalankan perusahaan menuntut pengungkapan informasi yang lebih komprehensif, khususnya terkait dampak restrukturisasi utang, strategi mitigasi risiko, serta prospek pemulihan kinerja perusahaan. PSAK 201 dan IAS 1 menekankan pentingnya pengungkapan informasi material yang relevan agar pengguna laporan keuangan dapat menilai kondisi dan risiko perusahaan secara tepat (International Accounting Standards Board, 2021). Oleh karena itu, meskipun penerapan PSAK 201 telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PT Krakatau Steel masih perlu meningkatkan kualitas pengungkapan terkait risiko going concern, restrukturisasi, dan strategi pemulihan usaha untuk mendukung transparansi dan kualitas laporan keuangan yang lebih baik (IFRS Foundation, 2018).

3. Analisis Penerapan PSAK 208

PSAK 208 mengatur kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan dengan tujuan meningkatkan relevansi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan antar periode. Standar ini mengadopsi IAS 8 yang menekankan konsistensi penerapan kebijakan akuntansi serta pengungkapan yang memadai atas perubahan yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk telah menerapkan PSAK 208 dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2024 melalui pengungkapan kebijakan akuntansi dan penggunaan estimasi akuntansi yang relevan sesuai karakteristik operasional perusahaan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

PSAK 208 mengharuskan perusahaan menerapkan dan mengungkapkan kebijakan akuntansi secara konsisten agar laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk telah mengungkapkan kebijakan akuntansi secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan, meliputi dasar penyusunan laporan keuangan, pengakuan pendapatan, aset tetap, persediaan, instrumen keuangan, serta kebijakan akuntansi lainnya yang relevan dengan kegiatan usaha perusahaan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024). Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip konsistensi dan keterbandingan (comparability) sesuai PSAK 208 dan IAS 8, sehingga informasi keuangan dapat dipahami dan dibandingkan secara lebih objektif oleh pengguna laporan keuangan (IFRS Foundation, 2018).

PSAK 208 memperbolehkan penggunaan estimasi akuntansi apabila terdapat ketidakpastian dalam penentuan nilai aset, liabilitas, pendapatan, maupun beban, dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan dan andal (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk menggunakan berbagai estimasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2024, antara lain estimasi umur manfaat aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, penilaian persediaan, serta pengukuran liabilitas tertentu (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024). Penggunaan estimasi tersebut diperlukan mengingat karakteristik industri baja yang memiliki aset tetap, persediaan, dan kewajiban dalam jumlah besar serta dipengaruhi oleh kondisi pasar yang dinamis.

Secara umum, estimasi yang digunakan perusahaan telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan dan sesuai dengan ketentuan PSAK 208 serta IAS 8. Namun, karena estimasi tersebut didasarkan pada pertimbangan manajemen dan kondisi ekonomi yang dapat berubah, hasil aktual di masa mendatang berpotensi berbeda dari estimasi yang digunakan saat ini. Oleh karena itu, pengungkapan estimasi akuntansi menjadi penting untuk mendukung transparansi dan keterandalan laporan keuangan perusahaan (IFRS Foundation, 2018). PSAK 208 mengatur bahwa kesalahan material yang ditemukan pada periode sebelumnya harus dikoreksi dan diungkapkan agar laporan keuangan tetap andal

dan dapat dipercaya (International Accounting Standards Board, 2021). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tidak mengungkapkan adanya kesalahan material yang memerlukan penyajian kembali (restatement) laporan keuangan tahun 2024.

Meskipun demikian, perusahaan tetap mengungkapkan berbagai penyesuaian dan informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada pengguna laporan keuangan (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024). PSAK 208 dan IAS 8 mensyaratkan perubahan kebijakan akuntansi serta koreksi kesalahan material disajikan secara retrospektif untuk menjaga keterbandingan laporan keuangan antar periode (IFRS Foundation, 2018). Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel telah menyajikan laporan keuangan secara komparatif dan mengungkapkan informasi yang diperlukan dalam catatan atas laporan keuangan sehingga pengguna dapat membandingkan kondisi keuangan perusahaan antar periode. Dengan demikian, penerapan prinsip retrospektif pada laporan keuangan perusahaan secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK 208 dan IAS 8 (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk secara umum telah menerapkan PSAK 201 dan PSAK 208 sesuai ketentuan yang berlaku. Namun, perusahaan masih menghadapi beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan, terutama terkait kondisi keuangan yang masih mengalami tekanan. Hal tersebut terlihat dari rugi bersih sebesar USD148,42 juta, tingginya total liabilitas sebesar USD2,45 miliar dibandingkan ekuitas sebesar USD435,18 juta, serta penurunan pendapatan usaha dibandingkan tahun sebelumnya (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024). Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko going concern dan menuntut pengungkapan informasi yang lebih komprehensif sesuai PSAK 201 dan IAS 1.

Selain itu, proses restrukturisasi dan transformasi bisnis yang sedang dijalankan perusahaan menimbulkan kompleksitas dalam penerapan PSAK 208, khususnya terkait penggunaan estimasi akuntansi, pengungkapan restrukturisasi utang, dan penilaian risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan transparansi pengungkapan, terutama terkait risiko going concern, dampak restrukturisasi, serta sensitivitas estimasi akuntansi agar laporan keuangan menjadi lebih relevan, andal, dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (IFRS Foundation, 2018; International Accounting Standards Board, 2021).

4. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Conceptual Framework IFRS, kualitas laporan keuangan dinilai melalui karakteristik relevansi (relevance), representasi tepat (faithful representation), keterbandingan (comparability), dapat diverifikasi (verifiability), ketepatan waktu (timeliness), dan dapat dipahami (understandability) (IFRS Foundation, 2018). Berdasarkan hasil analisis, laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2024 secara umum telah memenuhi karakteristik tersebut. Perusahaan menyajikan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, restrukturisasi, serta prospek usaha sehingga membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan kondisi perusahaan secara transparan, termasuk rugi bersih, tingginya liabilitas, dan berbagai risiko usaha yang dihadapi, sehingga mendukung prinsip faithful representation (PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

Karakteristik comparability tercermin dari penyajian laporan keuangan secara komparatif antar periode dan penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten. Dari aspek verifiability, laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen dan didukung oleh pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, aspek timeliness telah dipenuhi melalui penyampaian laporan keuangan sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia, sedangkan aspek understandability terlihat dari penyajian informasi yang

sistematis dan didukung oleh penjelasan dalam laporan tahunan maupun catatan atas laporan keuangan. Meskipun demikian, kualitas laporan keuangan masih dapat ditingkatkan melalui pengungkapan yang lebih rinci terkait risiko going concern, dampak restrukturisasi utang, dan sensitivitas estimasi akuntansi agar informasi yang disajikan semakin relevan dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan (IFRS Foundation, 2018; PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, 2024).

5. Ringkasan Hasil Checklist PSAK

Berdasarkan hasil checklist, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2024 secara umum telah menerapkan PSAK 201 dan PSAK 208 sesuai standar akuntansi berbasis IFRS. Hal ini terlihat dari penyajian laporan keuangan yang lengkap, komparatif, serta pengungkapan kebijakan dan estimasi akuntansi yang memadai. Selain itu, laporan keuangan telah memenuhi sebagian besar karakteristik kualitatif IFRS. Namun, perusahaan masih perlu meningkatkan transparansi terkait risiko going concern, restrukturisasi utang, dan sensitivitas estimasi akuntansi untuk mendukung kualitas informasi yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Penerapan PSAK 201 dan PSAK 208

Indikator PSAK	Ketentuan PSAK	Penerapan Perusahaan	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan	Laporan keuangan lengkap dan komparatif	Seluruh komponen laporan keuangan disajikan lengkap dan komparatif	Sesuai
Fair Presentation, Transparansi, dan Faithful Representation	Informasi disajikan wajar, transparan, dan representatif	Kondisi keuangan, risiko, dan kinerja perusahaan diungkapkan secara terbuka	Cukup Sesuai
Going Concern	Pengungkapan kemampuan kelangsungan usaha	Perusahaan masih menggunakan asumsi going concern meskipun terdapat risiko ketidakpastian material	Cukup Sesuai
Kebijakan dan Estimasi Akuntansi	Kebijakan dan estimasi harus diungkapkan	Kebijakan akuntansi dan estimasi dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan	Sesuai
Koreksi Kesalahan dan Penyajian Retrospektif	Kesalahan material dikoreksi secara retrospektif	Tidak ditemukan kesalahan material dan laporan disajikan secara komparatif	Sesuai
Karakteristik Kualitatif IFRS (Relevance, Comparability, Verifiability, Timeliness, Understandability)	Informasi harus relevan, dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan mudah dipahami	Laporan keuangan telah diaudit, disampaikan tepat waktu, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan	Sesuai

Diolah dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2024 secara umum telah menerapkan PSAK 201 dan PSAK 208 sesuai Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS. Hal ini terlihat dari penyajian laporan keuangan yang lengkap, komparatif, dan transparan, serta pengungkapan kebijakan dan estimasi akuntansi yang memadai. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi tantangan berupa rugi bersih, tingginya liabilitas, dan proses restrukturisasi yang memerlukan pengungkapan informasi lebih komprehensif. Oleh karena itu, peningkatan transparansi terkait risiko going concern dan restrukturisasi diperlukan untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang lebih andal dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

Saran

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan terkait risiko going concern, dampak restrukturisasi utang, dan sensitivitas estimasi akuntansi agar transparansi laporan keuangan semakin optimal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan sektor industri lainnya atau membandingkan penerapan PSAK 201 dan PSAK 208 pada beberapa perusahaan publik untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan objek PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan data tahun 2024 dan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Keterbatasan informasi terkait restrukturisasi dan estimasi akuntansi juga memengaruhi kedalaman analisis. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek dan periode penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadya, A. H., Alifia, D. A., & Situa, A. G. S. (2026). Implikasi adopsi IFRS sustainability standards terhadap peningkatan non-audit fees dan independensi auditor: Studi kualitatif pada KAP di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1233–1247. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3050>
- Ebaid, I. E. (2024). Does the implementation of IFRS improve transparency regarding the company's financial conditions? Evidence from an emerging market. *PSU Research Review*.
- Fayanni, Y., Mukhlis, M., & Harjuni, J. (2024). Analysis of the influence of IFRS on the quality of financial reports: Case study on public companies in Indonesia. *Tamansiswa Accounting Journal International*.
- Huwaidah Mariam, N., Alifatusyadiyah, & Whynanda, T. A. (2025). Analysis of the implementation of PSAK No. 201 in the financial statement presentation of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. IFRS Foundation. (2022). IAS 8 accounting policies, changes in accounting estimates and errors. IFRS Foundation.
- International Accounting Standards Board. (2021). IAS 1 presentation of financial statements. IFRS Foundation.
- Lina, A. A., Dessica, A., & Agung, M. (2025). Literature review: Implementasi PSAK 1 terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(3).
- Manuela, A., Septiani, L., Wulan, A. B. N., & Fitria, S. R. N. (2021). Sebuah tinjauan literatur terhadap pengaruh relevansi nilai setelah adopsi IFRS. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(2), 191–203. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/16.024>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilla, A. N., Putri, D. P., Putri, S. A., & Putri, A. D. (2025). Landasan standar akuntansi mengenai perbandingan prinsip kerangka konseptual global dan realitas Indonesia. *Accounting, Auditing, Information Technology & Cooperative Journal (A.N.C Journal)*, 3(3), 200–215.
- Pratiwi, E., & Widiyati, D. (2025). Dampak penerapan International Financial Reporting Standards

- (IFRS) terhadap kualitas informasi akuntansi di Indonesia. *Paulus Journal of Accounting*, 6(2), 1–16.
- PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (2024). Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 2024. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
- PwC Indonesia. (2024). IFRS and Indonesian GAAP (IFAS) similarities and differences 2024. PricewaterhouseCoopers Indonesia.
- Rouvolis, S. (2022). International Financial Reporting Standards (IFRS): Exploring financial evidence from listed companies in the US. *Open Journal of Accounting*, 11(4), 283–308. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2022.114014>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulemana, I., Cheng, L., Agyemang, A. O., Osei, A., & Nagriwum, T. M. (2025). Stakeholders and sustainability disclosure: Evidence from an emerging market. *Sustainable Futures*, 9, 100445. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100445>
- Xu, L., Xie, L., Mei, S., Hao, J., Zhang, Y., & Song, Y. (2024). Corporate sustainability reporting and stakeholders' interests: Evidence from China. *Sustainability*, 16(3443). <https://doi.org/10.3390/su16083443>